

Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang

Mahmud Kodri^{1*}, Yudi Pratama^{2} dan Moh Fuadi^{3***}**

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum

E-mail: *mahmudqodri0402@mail.com

**Pratamayudi993@gmail.com

***mohfuadi@stit-ru.ac.id

Abstrak

Upaya guru TTQ dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di masa pandemi covid-19 berbeda dari biasanya, yaitu sekarang menggunakan aplikasi-aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet, seperti Zoom, WhatsApp, Google Form dan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang upaya guru TTQ (Tilawah Tahfidz Quran) di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa/siswi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang yang diinterpretasikan dengan kata-kata atau kalimat. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an di masa pandemi covid-19 meliputi, perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa/siswi yaitu, kurangnya motivasi dari peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, adanya rasa jenuh dari diri siswa ketika menghafal al-Qur'an dan gangguan koneksi internet. Upaya guru TTQ di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa/siswi kelas VI Ali Bin Abi Thalib Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang yaitu dengan: memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan tugas dan membuat video pembelajaran.

Kata kunci: Upaya, Guru, TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an)

PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara didunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan (Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020: 215). Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan (Rizqon Hilma Syah Aji, 2020: 396).

Pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa ada 2 orang suspect Covid- 19. Akibatnya, sekolah dan perguruan tinggi harus melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan internet (Fauziah, N, 2020: 2). Perkembangan lptek serta revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam proses pembelajaran jarak jauh dibebaskan untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Aktivitas pembelajaran kemudian banyak dilakukan dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan berbagai aplikasi, platform, atau media sosial, misalnya WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Form, atau e-mail. Hal tersebut dilakukan sebagai partisipasi untuk ikut aktif mencegah penyebaran COVID-19 (Ulfah, A 2020: 413).

Upaya diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau keinginan yang bertujuan (Albahri, D, A, et all 2011: 776). Usaha yang dimaksud dalam hal ini yaitu usaha dalam meningkatkan

hafalan al-Qur'an peserta didik.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid selama berada di lingkungan sekolah, baik secara individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hawi,A 2014: 9). Pengertian guru banyak istilah yang digunakan dalam bahasa Arab seperti ustadz, mudarris, muallim dan muaddib. Kata ustadz jamaknya asatidz dan asatidzah sama dengan almuallim (pengajar, ahli ilmu atau profesor) jamaknya ulama'. Kata mudarris berarti pengajar atau guru, sedang muaddib yang berarti orang yang memperbaiki, mendidik (Alhaddad,M, R 2019: 74). Selain syarat umum, terdapat juga syarat khusus menjadi guru diantaranya, zuhud, bersih badan maupun jiwanya, tidak memendam rasa dengki dan berusaha mengajarka ilmu dengan ikhlas, adapun materi yang didapat merupakan hak yang didapat sesuai kadar ikhtiarnya (Nurtawab, E. 2013: 111-112). Peran atau tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru mata pelajaran mempunyai peran yang sama, apabila dibandingkan dengan guru matapelajaran lain. Peran dan tanggung jawab semua guru yaitu mendidik moral peserta didik (Khusna, N.2016: 179).

Tanggung jawab seorang guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, baik terikat oleh dinas maupun di luar dinas, atau dalam bentuk pengabdian, apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas dan tanggung jawab guru, yaitu dalam bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Setiap tugas dan tanggung jawab tersebut memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain: tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan dalam bentuk menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Anif, S., Utama, S., Prayitno, H. J., & Sukartono, S. 2019: 69-70).

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini yang merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang upaya guru TTQ (Tilawah Tahfidz Quran) di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa/siswi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang yang diinterpretasikan dengan kata-kata atau kalimat.

Guru TTQ sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama peneliti banyak melakukan wawancara dengan guru terkait, agar mendapatkan informasi yang luas berkaitan dengan upaya guru al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di kelas VI Ali Bin Abi Thalib Bina Ilmi Palembang.

KAJIAN TEORI

Menurut Abdul Wahab Khalaf al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril AS) dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah bagi Rasul bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya (Yayan, M,H.AF., 2010;19). Adab Bagi Pengajar Al-Qur'an; berniat mengharap ridho Allah semata, tidak mengharap hasil duniawi, memperlakukan murid dengan rendah hati (tidak mengagungkan murid akan tetapi bersikap lembut dan rendah hati kepada mereka) (Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, 2005: 166-178).

Tilawah berasal dari kata tal-yatl-tilwatan,yang berarti bacaan. Secara istilah tilawah ialah membaca al-Qur'an dengan jelas dan berhati-hati sehingga seseorang lebih mudah dalam memahami makna ayat yang dibaca (Nugraha, S. W. R., & Abdurrohman, I. 2020: 47). Abu al-Khayr Syams al-Din Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Ali ibn Yusuf al-Jazari, penulis dua puisi besar tentang Qira'at dan tajwid. Salah satunya adalah Durrat Al-Maa'nia (Arab : الدرّة المعنّية), dalam bacaan dari tiga pelafal utama, ditambahkan ke tujuh dalam Shatibiyyah, menjadikannya sepuluh. Yang lainnya adalah Tayyibat An-Nashr (bahasa Arab : طيبة النشر), yang merupakan 1014

baris pada sepuluh pelafal utama dengan sangat rinci, di mana ia juga menulis komentarnya (Noor, M,S Dan Hidayatullah, d. 2021: 67-90).. Menghafal (Tahfidz) kata tahfidz تحفيظ artinya “latihan menghafal”, yang merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal kata hafaza yuhafizu artinya menghafal (Atabik Ali & A. Zuhdi : 76). Keutamaan penghafal al-Qur'an akan mendapatkan banyak keberkahan dan kemuliaan, hal yang paling dinanti adalah ketika kelak di akhirat akan dipakaikan mahkota kemuliaan yang sinarnya sama seperti sinar matahari (Ulummudin, 2020: 65-68).

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Sanjaya,W 2006: 33).Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani “metodos” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu : “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Amaliah, I. N., Nuroni, E., & Pamungkas, M. I. 2018:232).Metode kaisa adalah cara menghafal al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti tiap ayat sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk memahami dan mengingat setiap ayat al-Qur'an yang diberikan (Salamah,U 2019: 89).

Penggunaan istilah pandemi merujuk pada penyakit yang meluas secara geografis misalnya, wabah abad ke-14 (kematian hitam), kolera, influenza, dan virus human immunodeficiency virus HIV atau AIDS (Rina Tri Handayani, et.al, 2020: 373-375). Dampak positif covid-19 terhadap pendidikan; meningkatkan kesadaran dalam mempelajari teknologi aplikasi pendidikan islam di era milenial, meningkatkan kualitas ibadah dalam menghadapi musibah wabah covid-19, penerapan hidup sehat seperti mencuci tangan memakai sabun sebelum makan dan ketika setelah mengerjakan sesuatu dari luar. Dampak negatif; kurangnya pemahaman yang menyeluruh dan jelas terhadap metode pembelajaran-pembelajaran yang harusnya diterapkan dengan praktek secara langsung, renggangnya tali silaturahmi dan ikatan sosialisme (Almunawaroh, N, 2020: 189).

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Masa Pandemi Covid- 19 Siswa/ Siswi Kelas VI Ali Bin Abi Thalib Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang.

Sekolah Islam Terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan dua bentuk pendidikan yang selama ini dipisahkan yaitu antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. Kedua bentuk pendidikan tersebut di satukan dalam sebuah kerangka kurikulum khas jaringan sekolah Islam terpadu, kurikulum yang telah padu tersebut bertujuan untuk membina karakter atau akhlakul karimah siswa dan kompetensi, serta keterampilan siswa (Rojii, M, 2019: 54).

Proses atau aktivitas merupakan kegiatan atau pelayanan yang dilaksanakan guna memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik dalam rangka menghasilkan keluaran yang berkualitas. Perwujudannya dapat berupa kegiatan pembelajaran, konseling, mentoring, atau pelayanan administrasi (Nisak, 2018: 154). Proses pembelajaran meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan peniaian hasil belajar (Maskur, A, 2018: 191-93). Adapun pembelajaran al-Qur'an di masa pandemi covid-19 siswa/siswi kelas VI SD IT Bina Ilmi Palembang meliputi empat hal pertama, perencanaan, dalam perencanaan secara garis besar meliputi pembuatan silabus, RPP dan lain sebagainya. Kedua, pelaksanaan, yang terdiri dari pembukaan yaitu dengan mengucap salam, menyapaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti yaitu mengunggah video pembelajaran ke YouTube kemudian link di bagikan kepada peserta didik agar dapat diakses. Kemudian penutup yaitu, guru memotivasi peserta didik dan mengaitkan materi pelajaran dengan perbuatan baik untuk akhirat. Ketiga, penilaian hasil belajar, dalam pembelajaran al-Qur'an terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu, aspek spiritual, aspek sosial dan aspek keterampilan. Di masa pandemi covid-19 penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan melalui aplikasi yang terhubung ke jaringan internet seperti, Google Form dan zoom. Keempat, evaluasi kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi kinerja guru TTQ selama kurun beberapa waktu dan mencari solusi dari hambatan-hambatan yang dialami.

Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa/Siswi

Kurangnya Motivasi Dari Peserta Didik Dalam Menghafal Al-Qur'an, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Oktiani, I. 2017: 224-25).

Kejenuhan dalam belajar dapat menyebabkan seseorang cepat marah, mudah terluka dan mudah frustrasi. Pemberian tugas yang terlalu banyak dan suasana belajar yang monoton cenderung mendorong sikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan diberikan, kurang percaya diri dan rendahnya proses memahami pelajaran yang telah diterima (Agusriani, a., & Fauziddin, m. 2021). Adanya rasa jenuh dari diri siswa ketika menghafal al-Qur'an, rasa jenuh dapat dikatakan sebagai sifat manusiawi, artinya hampir semua orang memiliki sifat ini, namun walaupun demikian harus segera dikaji guna mencari solusi terbaik. Sebab rasa jenuh yang dialami peserta didik disebabkan dari kegiatan belajar yang berlangsung, mengingat kondisi pandemi covid-19 saat ini peserta didik lebih lama dan sering berhadapan dengan komputer, laptop ataupun Hp yang tersambung jaringan internet secara terus menerus sehingga memunculkan rasa jenuh.

Kecerdasan yang Berbeda-Beda dari Setiap siswa, kecerdasan yang berbeda dari peserta didik menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan kecerdasan dapat membedakan minat dan bakat, sehingga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang tertentu (Sa'dullah:2009 77).

Gangguan Koneksi Internet, koneksi internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang terkoneksi ke jaringan internet, jaringan sangat berperan dalam hal ini (Oktawirawan, D. H. 2020).

Upaya Guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) Di Masa Pandemi Covid- 19 Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa/ Siswi Kelas VI Ali Bin Abi Thalib Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang

Memberikan motivasi kepada peserta didik, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar (Sidik, Z., & Sobandi, A. 2018: 193).

Memberikan tugas, metode pemberian tugas merupakan suatu aspek dari metode-metode mengajar. Karena tugas-tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya (Wiguna, F.A. (2017)).

Membuat video pembelajaran, media pembelajaran adalah perantara atau pengantar dalam pembelajaran yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran terbagi menjadi tiga kelompok yaitu, media visual, media audio dan media audio-visual (Arsyad,A, 2014: 2). Dalam pembelajaran tentu adanya media untuk mentransferkan ilmu pengetahuan agar tersampaikan oleh anak didik. Media tersebut tentu sangat membantu dalam menyampaikan ilmu pengetahuan (Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. , 2020: 12).

PENUTUP

Proses pembelajaran al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang yaitu meliputi, perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya sama saja, namun di tengah pandemi ini proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan aplikasi yang terhubung jaringan internet seperti WhatsApp, YouTube, Google Classroom dan Google Form.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami guru TTQ dalam meningkatkan hafalan Qur'an peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang yaitu, kurangnya motivasi dalam

diri siswa dalam menghafal al-Qur'an, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal al-Qur'an, kecerdasan yang berbeda-beda pada setiap siswa dan gangguan koneksi internet mengingat selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 menggunakan aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet.

Setiap guru mempunyai upaya atau usaha yang berbeda-beda, namun pada intinya tujuannya sama agar peserta didik memahami mata pelajaran, adapun upaya guru TTQ dalam meningkatkan hafalan Qur'an peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang yaitu, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan tugas dan membuat video pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar serta menghafal al-Qur'an.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pengelola Jurnal Al- I'tibar yang membantu penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A., & Fauziddin, m. (2021). Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729-1740.
- Agustina, M., Yusro, n., & Bahri, s. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'An Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17.
- Al Munawaroh, n. (2020). Dampak Lockdown Covid 19 Pada Pendidikan Islam Di Indonesia. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 182-192.
- Albahri, D Et Al.2011. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Alhaddad, M, R. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Teoritis Dalam Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Amaliah, I. N., Nuron, e., & Pamungkas, m. i. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'An Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi).
- Anif, S., Sutarna, s., Prayitno, h. j., & Sukartono, s. (2019). Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kendal. *Jurnal Varidika*, 31(1), 63-72.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf. (2005). *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'An*. Sukoharjo: Al-Qowam.
- Arikunto, s. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fauziyah, N. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 2 (2): 2.
- Handayani, R. T., Arradini, d., Darmayanti, a. t., Widiyanto, a., & Atmojo, j. t. (2020). Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3), 373-380.
- Hawi, A. (2014). *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khusna, N. (2016). "Peran Guru Pai Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi." *Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8 (2): 179.
- Maskur, A. (2018). "Pembelajaran Tahfidz Qur'An Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2): 191-193.
- Nisak, N, M. (2018). "Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'An Di Sekolah Dasar." *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2 (2): 154.
- Noor, M, S & Hidayatullah, d. (2021). "Isyba' Dalam Al-Qur'An." *Jurnal Darussalam*, 22 (1): 67-90.

- Nugraha, S. W. R., & Abdurrohman, I. (2020). Makna Qiraah Dan Tilawah Dalam Alquran Perspektif Teori Anti Sinonimitas Muhammad Syahrur. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 42-53..
- Nurtawab, E. (2013). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541-544.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Rojji, MEt Al. 2019. "Desain Kurikulum Islam Terpadu." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2): 54.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sa'dullah, (2008), *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Salamah, U. (2019). *Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dalam Perspektif Multiple Intelligence*. *Istighna Jurnal Stit Islami*, 2 (2): 89.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 3(2), 190-198
- Ulfah, A. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi*. Lamongan: Senasbasa.
- Ulumudin, U. (2020). Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Dan Kaitannya Dengan Program Hafiz Indonesia Di Rcti (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid). *Al Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(1), 57-76.
- Wiguna, F.A. (2017). Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sdn Mojojoto Kota Kediri. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2 (1):45-64.
- Yayan, MH.AF. (2010). *8 Cara Asyik Hafal Al-Qur'an*. Palembang: Rumah Tahfidz Kimarogan.